

PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI DALAM PENYUSUNAN ANGGARAN DANA SEKOLAH TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU (STUDI KASUS PADA GURU AKUNTANSI SMK SE-KABUPATEN SLEMAN)

THE EFFECT OF PARTICIPATION LEVEL IN ARRANGING BUDGETARY FUND OF SCHOOL TOWARDS THE SATISFACTION OF TEACHER'S WORK PERFORMANCE (Case Study on SMK Accounting Teachers in Sleman Regency)

Oleh: **Landia Rani Astiti**

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

landia.astiti@gmail.com

Dhyah Setyorini, S.E., M.Si., Ak.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Partisipasi Anggaran, faktor Partisipasi Anggaran yang memengaruhi Kepuasan Kerja, dan pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran Dana Sekolah terhadap Kepuasan Kerja pada Guru Akuntansi SMK se-Kabupaten Sleman. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini adalah: (1)Partisipasi Anggaran Guru Akuntansi SMK se-Kabupaten Sleman dalam penyusunan anggaran dana sekolah sebesar 70,67%; (2)Faktor Partisipasi Anggaran yang memengaruhi Kepuasan Kerja Guru adalah (a)Kontribusi dalam penyusunan anggaran; (b)Frekuensi keterlibatan dalam penyusunan anggaran; (c)Besarnya pengaruh yang dirasakan guru dalam penyusunan anggaran; (3)Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran Dana Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja Guru Akuntansi SMK se-Kabupaten Sleman ditunjukkan dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,407, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,166 berarti Partisipasi Anggaran berkontribusi sebesar 16,6% terhadap Kepuasan Kerja Guru dan persamaan regresi adalah $Y = 74,690 + 0,7X$ dengan t hitung (3,835) > t tabel (1,995) pada taraf signifikansi 5%.

Kata Kunci: Partisipasi Anggaran, Guru Akuntansi, Kepuasan Kerja

Abstract

The aim of this research was to find out Budgeting Participation, the factors affecting the Budgeting Participation towards the work satisfaction and the effect of SMK Accounting Teachers' participation in preparing school budget towards the Satisfaction of the teachers' work performance in Sleman Regency. The data analysis techniques used descriptive statistic analysis and simple regression analysis. Based on the research result, it showed that (1)The Budgeting Participation of SMK Accounting Teachers in Sleman Regency in arranging school budget was 70,67%; (2)The factors of Budgeting participation that affect the satisfaction of teacher's work performance were (a)the contribution in arranging the budgetary fund,(b)the frequency of involvement in participating in budgeting,(c)and the amount of influence that the teachers feel in the preparation of arranging the budget, (3)the participation in arranging the school budget had positively and significant effect towards the Satisfaction of SMK Accounting Teachers in Sleman Regency. This was indicated by the R of 0.407, R^2 of 0.166 meaning that budget participation has a contribution of 16.6% towards the satisfaction of the teachers' work performance and the regression equation is $\hat{Y} = 74,690 + 0,7X$ with t count (3,835) > t table (1,995) at significance level 5%.

Keyword: Budgeting Participation, Accounting Teacher, Work Satisfaction

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam bab III pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dicapai melalui manajemen yang baik yaitu sinergi fungsi-fungsi dalam manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Selain lingkup manajemen, dukungan berbagai pihak baik berbentuk materi, buah pikiran, komunikasi yang baik, tenaga maupun moril sangat penting bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan dicapai melalui perencanaan yang tepat, baik perencanaan kegiatan maupun dana. Persoalan dana merupakan persoalan yang paling krusial dalam perbaikan dan pembangunan sistem pendidikan di Indonesia dan dana juga merupakan salah satu syarat atau unsur yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan (Hasbullah, 2015: 178). Menurut Zamroni (2011:228), tidak bisa dimungkiri bahwa dana merupakan faktor yang tidak dapat ditinggalkan dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Dalam penerapan kurikulum 2013 (K13) tahun lalu, pemerintah mengadakan buku

paket untuk siswa sekolah dasar dan menengah, tidak sedikit biaya untuk pengadaannya. Dana sebanyak itu belum termasuk kebutuhan lain seperti sosialisasi ke sekolah di seluruh Indonesia dan sarana prasarana lainnya. Hal tersebut menegaskan dana sangat penting dalam kelancaran penyelenggaraan sekolah dan upaya peningkatan mutu sekolah.

Perencanaan dana sekolah atau penganggaran dana sekolah pada dasarnya merupakan *managerial plan for action* dalam tercapainya tujuan pendidikan. Penganggaran menjadi sangat penting karena ketidakefektifannya dapat menggagalkan perencanaan yang telah disusun. Henry Fayol (2009:423), menyatakan bahwa komponen kunci dari perencanaan adalah anggaran, yaitu rencana keuangan untuk masa depan, rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan untuk mencapainya. Perencanaan dana merupakan salah satu komponen perencanaan pendidikan yang sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan. Hal ini tidak bisa diabaikan karena setiap organisasi membutuhkan dana untuk membiayai kegiatannya termasuk organisasi pendidikan sebagai institusi publik.

Perencanaan dan pengendalian adalah dua hal yang saling berhubungan.

Menurut Hansen Mowen (2004:1), setiap entitas pencari laba ataupun nirlaba mendapatkan manfaat dari perencanaan dan pengendalian yang diberikan oleh anggaran. Anggaran juga alat akuntabilitas dalam mengelola dana publik, dan sekolah termasuk institusi publik. Anggaran dana sekolah sebagai bagian perencanaan sekolah dilakukan setiap sekolah sebagai suatu perencanaan pendidikan yang disesuaikan kondisi sekolah. Wujud perencanaan kerja sekolah adalah Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang mutlak ada di setiap sekolah atau madrasah. RKAS sebagai dokumen perencanaan kegiatan dan anggaran sekolah menunjukkan bahwa perencanaan keuangan dalam bentuk anggaran dana tidak dapat terlepas dari suatu kegiatan perencanaan.

Pentingnya penganggaran dana yang partisipatif seiring dengan tuntutan akuntabilitas di institusi publik termasuk sekolah, mendorong sekolah semakin bertanggung jawab dan transparan dalam meningkatkan strategi pengelolaan dana maupun kebijakannya. Anggaran dana sekolah termasuk tahap penganggaran yang sangat penting karena anggaran yang tidak efektif dapat menggagalkan perencanaan pendidikan yang telah disusun. Anggaran dana sekolah memerlukan keterlibatan

komponen sekolah yang terkait untuk dapat menghasilkan tujuan pendidikan sesuai undang-undang. Pada petunjuk teknis penyusunan kerja sekolah oleh Direktorat Pembinaan SMA (2010:12), ada beberapa unsur yang harus terlibat dalam penyusunan RKAS yaitu kepala sekolah, tim kerja, dewan guru, karyawan dan komite sekolah. Partisipasi seluruh pihak sekolah termasuk melibatkan staf pengajar (guru) dalam proses penyusunan anggaran sekolah akan memberikan manfaat karena anggaran kegiatan setiap bidang akan mendekati apa yang memang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan di masing-masing bidang yang terdapat di sekolah. Keterlibatan komponen sekolah mendorong partisipasi aktif melalui saran, pendapat, mengawasi pelaksanaan, komitmen dan pengendalian anggaran yang dapat mewujudkan transparansi maupun akuntabilitas keuangan bahkan meningkatkan kepuasan kerja hingga produktivitas kerja dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebagaimana Indriantoro (1995) menyatakan bahwa penyusunan anggaran merupakan hal yang signifikan untuk dipertimbangkan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap keefektifan suatu organisasi. Berdasarkan hal itu, keterlibatan komponen sekolah dalam

pengelolaan dana mengarah pada keefektifan organisasi yang antara lain juga disebabkan kepuasan yang dirasakan komponen didalamnya. Munculnya kepuasan kerja dari partisipasi penyusunan anggaran dana ini mendorong empati, kesadaran berorganisasi, dan mempengaruhi adanya iklim organisasi yang kondusif.

Hasil penelitian Raharja (2010) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan kepuasan kerja. Kondisi kepuasan kerja guru perlu menjadi perhatian, karena berawal dari kepuasan kerjalah produktivitas dan kinerja guru dapat optimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Peran penting sosok guru dalam proses pendidikan menunjukkan perlunya perhatian terhadap kebutuhan guru. Apabila kebutuhan guru terpenuhi maka guru akan merasa puas dalam bekerja, kepuasan kerja akan berpengaruh terhadap produktivitas dan kinerja guru baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kualitas pembelajaran hingga aspek lain yang terkait.

Kepuasan kerja yang tinggi menunjukkan kesesuaian antara yang diharapkan dengan yang diperoleh guru dalam pekerjaannya. Kepuasan kerja berkaitan dengan perasaan seseorang di

dalam melaksanakan pekerjaan. Kepuasan kerja seseorang memiliki berbagai dimensi, dalam arti seseorang bisa puas dengan aspek satu, namun tidak puas dengan aspek yang lain. Kepuasan dan ketidakpuasan kerja guru akan berdampak pada produktivitas kerja guru, ketidakhadiran dan keluarnya guru serta kesehatan guru (Sutrisno, 2009: 80-82).

Guru yang memiliki kepuasan kerja akan bangga dengan profesi yang dimiliki, bekerja dengan penuh semangat dan tanggungjawab sehingga guru mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan mampu menunjukkan keterampilan dan kemampuannya. Sebaliknya, guru yang tidak memiliki kepuasan kerja maka akan malas bekerja, bekerja atas kemauan sendiri sehingga kualitas pembelajaran rendah, banyak mengeluh, indiscipliner guru, dan memiliki gejala negatif lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Mangkunegara (2013: 118), pegawai yang kurang puas memiliki tingkat ketidakhadiran (absen) tinggi dengan alasan yang tidak logis dan subjektif.

Kepuasan kerja sangat esensial bagi kehidupan kerja seorang guru. Adanya kepuasan kerja menghindarkan tindakan-tindakan yang merugikan seperti kecerobohan, absensi dan keluhan-keluhan. Berdasarkan hasil

observasi peneliti mengenai kepuasan guru akuntansi di lima sekolah negeri dan swasta di Kabupaten Sleman, diperoleh data bahwa ada 20% ketidakhadiran, 15% pernah terlambat, 36% pernah memiliki masalah dengan situasi kerja meskipun situasi kerja yang ada nyaman, 23% fasilitas kurang mendukung, sebanyak 36% pernah mengeluh melebihi batas kewajaran, sebanyak 36% pernah kecewa dengan pekerjaan sebagai guru, dan 14% jarang mengembangkan kemampuan.

Hal yang nampak sepele tersebut perlu diperhatikan karena memiliki pengaruh laten terhadap produktivitas kerja dan kepuasan kerja di masa mendatang. Perlu adanya usaha yang lebih operasional untuk meminimalisir masalah yang menyebabkan gejala yang kurang sehat dalam pengelolaan sekolah menengah, kepuasan kerja yang seadanya bahkan untuk peningkatan maupun pengembangannya terutama berkenaan dengan guru-guru sebagai pelaksana pendidikan.

Kepuasan kerja memiliki hubungan positif sebagaimana hasil penelitian Raharja (2010), kondisi partisipasi anggaran guru Akuntansi dari hasil observasi pada lima sekolah di kabupaten Sleman yaitu SMK Negeri 1 Godean, SMK Negeri 1 Tempel, SMK 1

Depok, SMK YPKK 2, dan SMK YPKK 3 menunjukkan partisipasi anggaran yang masih kurang khususnya dari partisipasi guru akuntansi sebagai salah satu komponen di sekolah. Sebagian besar guru sangat minim informasi mengenai penganggaran sekolah, sehingga berdampak kurang memberikan perhatian bahwa anggaran berperan penting dalam pengelolaan sekolah. Penganggaran sekolah hanya diketahui oleh 36% guru akuntansi dari kelima sekolah tersebut. Padahal krusialnya dana dalam perbaikan dan pembangunan sistem pendidikan memerlukan adanya keterlibatan guru sebagai salah satu komponen sekolah yang akan melaksanakan pengawasan dan pengawalan selaku bagian sekolah yang memiliki pengaruh dalam mencapai tujuan bersama. Tugas pokok dan fungsi guru pada kegiatan belajar mengajar (KBM), namun administrasi sekolah juga penting untuk kelancaran KBM berikut pencapaian tujuan pembelajaran dan mutu sekolah. Guru secara maksimal dapat berpartisipasi aktif dalam administrasi sekolah meskipun tidak dapat mempengaruhi keputusan secara besar. Salah satu partisipasi guru yang penting terdapat pada partisipasi anggaran karena dana tidak dapat diabaikan dari keseluruhan pendidikan di sekolah. Sekolah sebagai

lembaga pendidikan yang mengemban tugas mendidik generasi bangsa bersama-sama dengan orang tua dan pemerintah seharusnya menjadi perhatian komponen sekolah terutama guru karena sekolah beserta komponen di dalamnya memiliki tanggungjawab besar atas penyelenggaraannya termasuk transparansi dan akuntabilitas keuangan salah satunya melalui partisipasi anggaran.

Penganggaran dana merupakan rumpun ilmu akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Keilmuan mengenai penganggaran telah menjadi bekal guru akuntansi di SMK. Guru akuntansi juga termasuk sumber daya sekolah yang kompeten dalam bidang keuangan. Keahlian maupun ilmunya seharusnya dapat membantu penganggaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah maupun terwujudnya laporan keuangan sekolah yang akuntabel.

Permendiknas No 19 Tahun 2007 telah menyebutkan bahwa RKAS sebagai rencana kerja tahunan sekolah/madrasah disetujui rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah dan disahkan berlakunya oleh dinas pendidikan kabupaten/kota. Penyusunan anggaran dana sekolah menjadi bagian tidak terpisahkan dari RKAS, semua

unsur yang terlibat dalam RKAS seharusnya dapat turut serta aktif dalam proses pengambilan keputusan. Dalam hal ini, pemberian informasi yang sesuai kebutuhan dapat dilakukan guru. Sesuai undang-undang, guru merupakan salah satu komponen yang terlibat selama penyusunan RKAS. Guru dalam dunia pendidikan merupakan ujung tombak penentu keberhasilan pendidikan. Hal ini karena guru yang paling dekat dengan seluruh kegiatan pendidikan dan siswa sebagai peserta didik. Guru paling mengetahui kondisi lapangan seputar pendidikan di sekolah seperti kebutuhan maupun masalah siswa, sarana prasarana, KBM maupun beberapa hal non KBM. Peran guru dalam peningkatan mutu sekolah berkelanjutan yang tidak dapat mengabaikan faktor dana, keterlibatannya juga sangat menentukan keberhasilan sekolah. Partisipasi guru sangat penting dalam membuat sekolah semakin meningkatkan mutu. Guru berpeluang besar memberikan saran untuk kegiatan pendidikan maupun kesiswaan karena gurulah pihak yang paling dekat dengan kondisi pendidikan. Setidaknya guru dapat memberikan penjelasan tentang kondisi lapangan untuk dipertimbangkan dalam perencanaan pendidikan di sekolahnya. Oleh karena anggaran sebagai alat perencanaan dan

pengendalian dalam manajemen kegiatan yang telah dilaksanakan, guru akuntansi dapat ikut serta mengefektifkan fungsi anggaran agar terselenggara sebagaimana mestinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1)Partisipasi Anggaran Guru Akuntansi SMK se-Kabupaten Sleman Dalam Penyusunan Anggaran Dana Sekolah, 2) Faktor Partisipasi Anggaran yang memengaruhi Kepuasan Kerja Guru Akuntansi SMK se-Kabupaten Sleman Dalam Penyusunan Anggaran Dana Sekolah, 3) Pengaruh Partisipasi Guru Dalam Penyusunan Anggaran Dana Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja pada Guru Akuntansi SMK se-Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kausal Komparatif yang menjelaskan hubungan timbal balik antara Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran Dana Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru Akuntansi SMK se-Kabupaten Sleman. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK se-Kabupaten Sleman yang memiliki jurusan Akuntansi sebanyak 17 sekolah pada bulan Juli hingga September 2017.

Definisi Operasional Variabel

a. Kepuasan Kerja

Dimensi dalam kepuasan kerja yang kemudian dikembangkan menjadi instrumen pengukur variabel kepuasan terbagi atas faktor internal dan eksternal Faktor internal terdiri dari penggunaan kemampuan, aktivitas, promosi, prestasi, wewenang, kreativitas, independensi, aktivitas sosial, tanggung jawab, variasi, status sosial, moral. Faktor eksternal terdiri dari perusahaan, rekan kerja, gaji, penghargaan, keamanan pekerjaan, pengawasan operasional, pengawasan teknis, kondisi kerja.

b. Partisipasi Anggaran

Terdapat tiga hal yang paling mempengaruhi proses *budgeting participation*, yakni: a) Keterlibatan, ada tidaknya dan sedikit atau banyaknya keterlibatan, kemauan berpartisipasi, peluang guru dalam menyusun anggaran yang terkait dengan bagian yang menjadi tanggung jawabnya; b) Pengaruh, seberapa besar pengaruh yang dirasakan guru terhadap final budget, sejauh mana anggaran

dipengaruhi atasan, dan kemampuan yang diperlukan untuk berpartisipasi; c). Kontribusi, berhubungan dengan seberapa penting kontribusi yang diberikan karyawan dalam penyusunan anggaran, seberapa jauh kontribusinya, pentingnya berpartisipasi, dan keinginan memberikan pendapat.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian populasi pada 76 orang Guru Akuntansi SMK se-Kabupaten Sleman.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Butir-butir pernyataan dalam kuesioner disusun dengan modifikasi berdasarkan indikator partisipasi anggaran yang dikembangkan Welsch dkk yaitu hanya tiga poin yang paling mempengaruhi proses *budgeting participation* dari enam poin instrumen Milani dan indikator kepuasan kerja guru menggunakan alat ukur kepuasan kerja yang sudah baku yaitu Minnesota Satisfaction Questionnaire (MSQ) yang dirancang oleh Weiss, Dawis, England dan Lofquist pada tahun 1967. Untuk memudahkan dalam melakukan pengukuran dalam angket/kuesioner, peneliti menggunakan skala Likert.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 dibawah ini menunjukkan Deskriptif Statistik Variabel Kepuasan Kerja dan Partisipasi Anggaran.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	M	Me	Max	Min	SD
Kepuasan Kerja	76	112,3	112,0	145,0	93,0	9,960
Partisipasi Anggaran	76	53,71	53,0	72,0	39,0	5,792

b. Uji Hipotesis

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	R	R Square
Konstanta(α)	74,690				
Kepuasan Kerja	$\beta = 0,700$	3,835	0,000	0,407	0,166

Dari tabel di atas, dapat diketahui persamaan $Y = 74,690 + 0,7X$. Nilai r square 0,166, R sebesar 0,407, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,835 > 1,995$), signifikansi

0,000>0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat sehingga hipotesis diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, Partisipasi Anggaran dalam penyusunan anggaran dana sekolah pada Guru Akuntansi SMK Se-Kabupaten Sleman memiliki persentase pencapaian tiap indikator dari Partisipasi Anggaran yaitu keterlibatan, pengaruh, dan kontribusi sebesar 70,21%, 63,88%, dan 76,99% (Tabel 14) serta total pencapaian 70,67% atau 54 dari 76 guru telah berpartisipasi dalam penganggaran.

Salah satu indikator Partisipasi Anggaran yaitu indikator keterlibatan guru sebesar 36,6% tepat satu tingkat setelah kontribusi. Hal ini sesuai dengan fungsi anggaran yang disampaikan Mardiasmo, berarti minimal melibatkan sebagai pembuka pintu partisipasi baik oleh stake holder maupun guru itu sendiri karena anggaran berfungsi sebagai alat komunikasi dan koordinasi, pengendalian, perencanaan hingga pencipta ruang publik. Sebagian besar guru yaitu sebanyak 70 guru atau 92% setuju perlunya keterlibatan guru dalam penganggaran. Hal ini

menunjukkan keterlibatan guru dalam penganggaran dana sekolah diperlukan karena guru termasuk salah satu komponen penting di sekolah. Perlunya keterlibatan ini namun tidak searah dengan kuantitas keterlibatan guru dalam partisipasi anggaran yang ditunjukkan sebanyak 57% atau 43 orang guru tidak banyak terlibat dalam penyusunan anggaran karena sekedar berpartisipasi. Hal ini terjadi karena hanya beberapa guru Akuntansi saja yang menjadi perwakilan di tim penganggaran dan memiliki posisi tertentu baik sebagai ketua jurusan maupun mendapatkan kepercayaan untuk membantu keperluan-keperluan sekolah.

Kemauan berpartisipasi sebagai bentuk keterlibatan ini cukup tinggi yaitu 84% guru mau berpartisipasi dalam penyusunan anggaran sehingga sesuai dengan sebagian besar guru yang menyetujui perlunya keterlibatan. Sebanyak 60 guru (79%) berpartisipasi dalam penyusunan anggaran berdasarkan permintaan, walaupun begitu, sebanyak 58 guru (76%) berusaha ikut memberikan usulan pemikiran. Hal ini sesuai juga dengan 74 guru (97%) akan menghadiri rapat ataupun sosialisasi anggaran. Indikator keterlibatan ini semakin dikuatkan

dengan 92% guru yang setuju bahwa guru memiliki peluang terlibat melalui usulan pemikirannya sesuai bagian tanggung jawab masing-masing guru.

Pada indikator besarnya pengaruh maupun kemampuan berpartisipasi hanya 23,8%. Hal ini karena 25 guru saja atau sebanyak 33% guru yang berperan dalam anggaran final yang ditetapkan sehingga pada pengaruh final budget dalam melaksanakan pekerjaan sebesar 43% atau dirasakan 33 orang guru dengan keaktifan memprakarsai frekuensi diskusi sebesar 16% atau 12 orang dari seluruh guru. Pengaruh kemampuan yang diperlukan untuk berpartisipasi pada 66 guru atau 87% guru menyatakan sebagai guru akuntansi pasti memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam penyusunan anggaran, 71% atau 54 guru setuju pengaruh peran serta guru memiliki pengaruh dalam terwujudnya penganggaran yang transparan.

Pada indikator kontribusi dalam partisipasi anggaran yang memiliki skor tertinggi dibanding indikator lain yaitu sebesar 40%, menunjukkan pentingnya kontribusi guru Akuntansi dalam penganggaran baik sebagaimana 73 guru atau 96% guru menyatakan setuju dan sangat

setuju. Kontribusi guru terhadap anggaran penting termasuk untuk memunculkan motivasi guna meningkatkan motivasi guna perbaikan kinerja dinyatakan oleh sebagian besar guru yakni 95% Kontribusi dalam partisipasi anggaran ini juga membantu kelancaran pencapaian tujuan sekolah bagi 73 guru atau 96% guru Akuntansi terkait pentingnya dan sejauh apa guru berpartisipasi anggaran.

Kontribusi dalam partisipasi anggaran ini juga bentuk kepedulian terhadap kemajuan sekolah menurut 96% guru yang berarti ada tindak lanjut seperti keinginan memberikan pendapat sebagai salah satu bentuk kontribusi terhadap kemajuan sekolah memiliki persentase yang sama. Sebanyak 60 guru atau 79% kontribusi ini juga dilakukan guru karena membantu mewujudkan transparansi anggaran yang semakin baik, dan 82% sebagai pelaksanaan fungsi pengendalian atau pengawasan anggaran. Adanya kontribusi yang dilakukan guru Akuntansi, bagi 80% guru memberikan kepuasan kerja sesuai background keilmuannya.

Partisipasi pada guru Akuntansi SMK Negeri, untuk indikator keterlibatan dalam partisipasi anggaran sebesar 36,9%,

indikator pengaruh sebesar 23,6%, indikator kontribusi sebesar 39,4%. Hal ini tidak jauh dari persentase tiap indikator pada guru Akuntansi SMK swasta yaitu sebesar 36,4% untuk indikator keterlibatan dalam partisipasi anggaran, sebesar 23,8% untuk indikator pengaruh, dan sebesar 39,6% kontribusi. Pada tiga SMK Negeri dengan 23 guru Akuntansi dan 14 SMK Swasta dengan 53 guru Akuntansi pada penelitian ini, berdasarkan tiga indikator partisipasi anggaran hanya memiliki selisih 0,3%-0,5%, begitupun dengan sebagian besar detail setiap indikatornya (tabel 19). Namun pada keterlibatan guru Akuntansi SMK Negeri lebih banyak yang tidak terlibat dibandingkan kuantitas guru Akuntansi yang terlibat dalam penganggaran di SMK swasta. Hal ini dapat terjadi karena di sekolah swasta lebih banyak guru yang terlibat dalam manajemen sekolah sedangkan sekolah negeri memiliki bagian terpisah termasuk sumber daya manusianya.

Faktor partisipasi dalam penyusunan anggaran sekolah yang memengaruhi Kepuasan Kerja Guru yang pertama adalah kontribusi. Hal ini karena kontribusi merupakan tindakan nyata yang berdampak

dalam suatu aktivitas. Walaupun begitu, kontribusi ini perlu diawali dengan adanya keterlibatan yang kemudian berkembang menjadi keterlibatan yang kuantitasnya lebih banyak dan mendalam. Oleh karena itu, faktor selanjutnya yang memengaruhi kepuasan kerja adalah keterlibatan guru dan pengaruh sebagai faktor ketiga yang memengaruhi kepuasan kerja yakni berkaitan dengan dampak bagi pribadi dan kepentingan bersama.

Berdasarkan uji hipotesis yang terlebih dahulu diolah menggunakan SPSS 23.0, pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kepuasan Kerja Guru Akuntansi SMK di Kabupaten Sleman memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 74,690 + 0,7X$ dengan arah regresi bernilai positif yang berarti jika nilai partisipasi anggaran meningkat 1 point maka nilai Kepuasan Kerja Guru juga akan meningkat sebesar 0,3. Nilai korelasi (R) sebesar 0,407 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,166 berarti partisipasi anggaran memiliki kontribusi sebesar 16,6% terhadap Kepuasan Kerja Guru sedangkan 83,4% ditentukan oleh faktor lain. T hitung (3,835) > t tabel (1,995) dengan taraf signifikansi 5% sehingga Partisipasi dalam Penyusunan

Anggaran Dana Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Kerja Guru Akuntansi SMK se-Kabupaten Sleman. Sebagaimana pendekatan *two factor theory* yang menjelaskan hubungan kepuasan kerja dengan partisipasi anggaran bahwa dengan dilibatkannya manajer dapat memberikan kepuasan, begitu pula pada Guru Akuntansi SMK pada penelitian ini. Teori Maslow juga terkait dalam hubungan partisipasi anggaran dan kepuasan kerja karena adanya keterlibatan dalam penganggaran memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dan adanya pengakuan dari orang lain maupun lingkungan sekitar. Kepuasan Kerja Guru yang didukung partisipasi dalam penganggaran dana pada akhirnya akan berdampak bagi produktivitas guru hingga manajemen sekolah dan tercapainya tujuan pendidikan yang menjadi tujuan bersama bangsa ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Partisipasi Anggaran Guru Akuntansi SMK Se-Kabupaten Sleman dalam penyusunan anggaran dana sekolah sebesar 70,67%.

Persentase pencapaian tiap indikator adalah keterlibatan sebesar 70,21%, pengaruh sebesar 63,88%, dan kontribusi sebesar 76,99%.

- b. Faktor Partisipasi Anggaran yang memengaruhi Kepuasan Kerja Guru dalam penyusunan anggaran sekolah adalah (a)kontribusi guru dalam penyusunan anggaran, (b)frekuensi keterlibatan dalam penyusunan anggaran, (c)besarnya pengaruh yang dirasakan guru dalam penyusunan anggaran.
- c. Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran Dana Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja Guru Akuntansi SMK se-Kabupaten Sleman. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,407 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,166 berarti partisipasi anggaran memiliki kontribusi sebesar 16,6% terhadap Kepuasan Kerja Guru sedangkan 83,4% ditentukan oleh faktor lain. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 74,690 + 0,7X$ dan t hitung (3,835) > t tabel (1,995) pada taraf signifikansi 5% (0,05) yang berarti jika nilai Partisipasi Anggaran meningkat 1 point maka nilai Kepuasan Kerja Guru juga akan meningkat sebesar 0,3.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru Akuntansi yang berdasarkan penelitian ini pasti memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam penyusunan anggaran, disarankan untuk meningkatkan intensitas diskusi atau kajian antar guru akuntansi untuk meningkatkan frekuensi diskusi dalam penyusunan anggaran sehingga besarnya pengaruh yang dirasakan guru dapat semakin meningkat yang berarti meningkatkan kepuasan kerja.
- b. Faktor eksternal kepuasan kerja yaitu pengawasan operasional dan pengawasan teknis yang pencapaiannya lebih rendah dari faktor yang lain dapat ditingkatkan melalui kontribusi guru dalam penyusunan anggaran dan frekuensi keterlibatan guru seperti saat sosialisasi atau rapat rutin sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan SMA. (2010). *Juknis Penyusunan Kisi-Kisi*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Hansen, Don R. Mowen & Maryanne M. (2004). *“Management Accounting”*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasbullah, M. Haji. (2015). *Kebijakan Pendidikan: dalam Perspektif teori, aplikasi dan kondisi objektif pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Henry Fayol. (2009). *Managerial Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, N. (1995). *The Effect of participative Budgeting on Job Performance dan Job Satisfaction with Locus of control and Cultural Dimensions as Moderating Variables*
- Kemenristekdikti. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19, Tahun 2007, tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mangkunegara, A. P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*: Yogyakarta: Andi.
- Raharja. (2010). Peran Locus Of Control Dan Peran Manajerial Dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Kinerja Manajerial Dan Kepuasan Kerja (Studi Empiris pada

Perusahaan Manufaktur di
BEI). Disertasi. Universitas
Diponegoro, Semarang.

Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber
Daya Manusia*. Jakarta:
Kencana.

Zamroni. (2011). *Dinamika Peningkatan
Mutu*. Gavin Kalam Utama:
Yogyakarta